

BOOK CHAPTER KKN UINSI



Gang Tertinggal

Di Desa Makmur Jaya
Kisah 7 Kepala Dalam Satu Atap



YANG TERTINGGAL DI MAKMUR JAYA

Penulis : Putri Niken Ayu Lestari, Linda, Aprilia Indah Cahyanti, Afinia Ruliya Anggraini, Dea Amelia Karina, Dwi Handika, Eko Prasetyo.

Cover :

Desain Isi :





KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Chapter Book dengan tema "Yang Tertinggal Di Makmur Jaya". Buku ini berkisah tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi semester 7 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa yang permai nan indah dengan penduduknya yang heterogen dan terkenal dengan kuatnya tali kekeluargaan, desa itu tidak lain ialah Desa Makmur Jaya, yang letaknya di Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, aamiin.

Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran terkini kondisi dan terlaksana di Desa. Buku ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Semoga buku ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih.

Paser Long Kali, 9 Agustus 2023

Tim Penulis



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
CHAPTER I	
“KEKELUARGAAN DAN PERSAUDARAAN”	
CHAPTER II	
“Nilai nilai etika dan kesopanan”	
CHAPTER III.....	
“45 HARI YANG SANGAT BERTHARGA”	
CHAPTER IV	
“Dari Kami, Untuk Kami”.	
CHAPTER V	
“KERJA KELOMPOK”	
CHAPTER VI.....	
“SUASANA DESA”	
CHAPTER VII.....	
“BAHASA”	
CHAPTER VIII.....	
“BERJUANG MENGHIDUPKAN DAKWAH AL-QUR’AN DI DESA MAKMUR JAYA”.....	



CHAPTER I

“KEKELUARGAAN DAN PERSAUDARAAN”

“Saya Menemukan Saudara dan Keluarga Di Orang Yang Bukan Sedarah”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Dwi Handika- Kec. Long Kali Desa Makmur Jaya

“KEKELUARGAAN DAN PERSAUDARAAN”

Pada saat kami memulai keberangkatan kami ke desa makmur jaya, kami tak lupa untuk menghubungi ibu Alamin, beliau adalah sosok perempuan yang bekerja dan memiliki jabatan selaku bendahara desa, di desa makmur jaya. Kuarang lebih perjalanan kami menuju desa makmur jaya memakan waktu kurang lebih hampir 9 jam. Pada saat di perjalanan kami mengalami kendala yaitu ban motor teman kami mengalami kebocoran, sehingga menghambat perjalanan, karna waktu sudah malam, ibu alamin menghubungi kami, beliau khawatir mengapa sudah malam tetapi belum sampai juga di desa. Setelah motor selesai di perbaiki kami pun melanjutkan perjalanan dan sekitar 2 jam perjalanan kami pun sampai di rumah bapak kepala desa, dan ternyata para staf desa sudah mempersiapkan kedatangan kami dan menyambut kami dengan baik sekali sehingga kami yang baru datang pun langsung di beri makan, setelah kami makan kami berbincang- bincang sejenak sembari memperkenalkan diri kami. Dan yang kami tidak habis fikir ternyata kebanyakan penduduknya dari asli suku jawa, kami pun senang karna dari anggota kelompok kami juga rata – rata mempunyai darah keturunan suku jawa, hal tersebutlah yang membuat kami merasa bahwa di sana adalah keluarga kami, dan setelah berbincang – bincang, pak kades mempersilahkan kami untuk ber istirahat.

Kami pun segera beristirahat walaupun beberapa teman kami ada yang di ajak ibu alamin pergi ke acara pernikahan sembari melihat hiburan orkesan. Pada ke esokan harinya saya di buat

kagum karna ternyata di depan posko kami adalah rumah ketua ranting sebuah organisasi pencak silat terbesar yaitu PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) yang kebetulan saya juga termasuk anggota dari sebuah organisasi pencak silat tersebut, karena organisasi kami tersebut memiliki rasa persaudaraan yang kuat, ketika kami bertemu saja sudah akrab seperti saudara kandung sendiri, teman – teman saya yang lain pun bingung, kenapa baru sehari di desa yang baru tetapi sudah bisa berbaur kepada masyarakatnya.

Karna saya adalah anggota dari organisasi pencak silat tersebut, kemudian mas anis selaku ketua ranting memanggil anggota – anggotanya yang berasal dari ranting long kali untuk berkumpul dan memberitahu bahwasanya salah satu dari mahasiswa kkn adalah anggota mereka, saya pun berkumpul dengan saudara – saudara baru saya, di sana saya sangat senang karna bisa bertemu dengan saudara se organisasi dan di situ juga saya merasa bahwa persaudaraan kami ini sangat lah kuat, walaupun kami belum pernah bertemu sebelumnya dan baru pertama kali bertemu kami merasa bahwa kami memiliki ikatan batin yang sangat kuat yang melebihi saudara kandung sendiri.

Di sana juga kami bukan di anggap sebagai tamu oleh masyarakat, melaikan kami sudah di naggap sebagai anak mereka sendiri, kami banyak sekali di beri pemberian seperti bahan pokok sayur-sayuran, beras, makanan dan lain- lain.

Di sana masyarakatnya sangat ramah sekali apalagi pak suhono kelaku kepala desa, beliau sangat pengertian sekali terhadap kami, beliau bahkan memberikan waktu 3 hari untuk beristirahat dan tidak melakukan kegiatan apa – apa, sampai kami sudah tidak merasakan kelelahan karna perjalanan yang panjang. Pada saat itu juga air di posko kami mati dan kami tidak bisa mandi, kemudian pak kades langsung sigap untuk memperbaiki mesin air tersebut, saya pun juga sigap ingin membantu pak kades, tapi pak kades menolak untuk di bantu karna beliau tahu kami sedang lelah perjalanan panjang dan butuh istirahat.

Keesokan harinya saya pun pergi ke rumah mas anis beliau bercerita tentang masyarakat di sana dan bercerita banyak mengenai mahasiswa KKN tahun lalu, beliau juga berpesan kepada saya bahwa kami harus terlebih dahulu berbaur kepada masyarakat dan kami harus mengerti terlebih dahulu bagaimana karakter – karakter masyarakat di sana.

Dan malam pun tiba kami di undang ke rumah mas fauzan, mas fauzan adalah suami dari mba siska yaitu bidan puskesma di sana, di sana kami juga banyak sekali mendengar mas fauzan bercerita bagaimana pengalaman mahasiswa KKN tahun lalu. Anak mas fauzan yang bernama nasya juga sangat senang bertemu dengan kami, mas fauzan juga bercerita bahwa nasya sangat senang sekali bermain bersama kakak – kakak KKN, Kami juga berbagi pemikiran dengan beliau tujuan kami di desa ini sedang apa dan program kerja apa saja yang di bawakan oleh kelompok kami.

Tidak terasa hari sudah semakin malam, kami pun bergegas untuk kembali ke posko lalu bergegas beristirahat.

Keesokan harinya kami pergi berkunjung ke kantor desa dan memperkenalkan diri kami dan membahas maksud kedatangan kami ke sini dan program kerja apa saja yang kami bawakan untuk desa.

Di sana kami mengajar di sekolah dasar setiap hari dan kami juga di minta setiap hari bergantian 2 orang agar tetap di kantor desa untuk membantu kegiatan di kantor desa. Kami juga mengajar sekolah seperti sekolah SD di sana guru- guru juga sangat senang dengan kedatangan kami, siswa dan siswi di sana juga ramah terhadap kami.

Kami memiliki program kerja utama yaitu membuat hidroponik, karna alasan kami membuat hidroponik karna kami ingin memperkenalkan sistem pertanian media air dan tanpa pestisida, perogram kami pun sangat di dukung oleh staf desa dan perangkatnya, bahkan pak kades siap untung membiayai program kami tersebut.

Setelah kami di berikan biaya untuk membuat hidroponik,

kami pun bergegas untuk menyiapkan segala nya yang berhubungan dengan pembuatan hidroponik, karna kami belum pernah membuatnya, ibu alamin pun mengajak kami untuk pergi ke rintik mengunjungi keluarganya yang kebetulan keluarga bu alamin adalah petani hidroponik. Setelah kami belajar kami pun langsung membeli pipa dan kami bolongi pipa tersebut di rumah kerabat ibu alamin.

Hari sudah sore dann kami pun bergegas pulang kembali ke desa. Dan keesokan harinya kami bertemu dengan mas bowo beliau juga anggota dari organisasi PSHT. Kedatangan kami rupanya sangat membuatnya senang dan kami sempat berbincang – bincang di posko terkait program kerja kami ini, mas bowo bersedia membantu kami untuk mencari bambu yang di gunakan untuk keperluan membuat rumah – rumahan hidroponik, setelah bambu sudah terkumpul pada saat malam hari kami di bantu oleh saudara – saudara PSHT untuk melakukan gotong royong membuat rumah untuk hidroponik kami tersebut. Mereka sangat antusias membantu kami karna mereka merasa bahwa saya selaku anggota mereka harus ikut serta untuk membantu dalam hal persaudaraan, setiap malam kami selalu di bantu oleh teman – teman dari anggota PSHT untuk menyelesaikan program kerja kami tersebut.

Kami juga meminta bantuan terhadap mas anis untuk mengumpulkan para pemuda – pemuda dan mengundang mereka untuk berkumpul di posko kami, dan malam pun tiba para pemuda datang ke posko kami sehingga kami dapat berbaur dengan mereka, dan di situ juga kami dan para pemuda membahas masalah kegiatan HUT RI dan kami memiliki rencana bahwa kami akan mencari 100 batang bambu dan di bagikan ke 10 rt untuk pemaangan umbul- umbul untuk di gunakan sebagai memeriahkan suasana HUT RI. Dan rencana kami itu pun di dukung oleh pemuda dan para pemuda juga siap membantu kami. Dan dari sini lah kami dan para pemuda sudah merasa bahwa kami ini sangat akrab sekali sampai – sampai setiap malam posko kami ini selalu di datangi oleh

para pemuda.

Dan ketika pagi itu kami membagi tugas bahwa yang perempuan sebagian ke kantor desa dan ke sekolah dasar untuk mengajar, dan kami yang laki – laki akan ke hutan untuk mencari bambu dengan para pemuda. Kami mengambil bambu di bantu oleh beberapa pemuda di antaranya ada mas No., mas aziz dan lain-lain setelah bambu terkumpul kami pun bergegas kembali ke posko kami bersama teman teman yang lain lalu membagi bambu tersebut dan menyerahkan nya kepada ketua rt. kegiatan kami itu pun membawa banyak sekali kesan positif yang di nilai oleh masyarakat.

Setiap malam kami mengerjakan hidroponik dan di bantu anggota dari saudara PSHT dna juga pemuda – pemuda yang ikut andil dalam menyelesaikan program kerja kami tersebut. Selang beberapa hari pun hidroponik kami telah selesai. Kami kemudia fokus kembali ke acara HUT RI dan kami pun di tunjuk sebagai paskibra dalam upacara memperingati hut ri tersebut, setiap sore kami berlatih paskib agar nanti pada saat upacara kami tidak membuat kesalahan, anggota paskib juga beberapa terdiri dari kami mahasiswa dan para pemuda.

Kebetulan di desa juga sedang mengalami musim kemarau dan pada saat musim kemarau air sangat susah sekali dan di posko kami pun air tidak bisa di buat untuk mencuci pakaian karna kondisi air yang kuning saat musim kemarau, kami pun mencuci pakain di rumah mas fauzan dan di rumah mas maryoto, kami juga apabilaingin mencuci pakaian harus berpencar, ada yang ke rumah mas maryoto yang sebagian mencuci pakaian di rumah mas fauzan. Saya senang berada di sana selain warga masyarakatnya yang sangat ramah di sna juga kami si anggap seperti anak mereka sendiri. Sampai kadang saya memiliki pemikiran perbuatan baik apa yang ibu saya lakukan sehingga saya di mana saja selalu mendapatkan tempat yang terbaik dan masyarakat yang baik pula.



CHAPTER II

“WELCOME TO DESA MAKMUR JAYA”

“QUOTES”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Dea Amelia Karina - Kec. Long Kali Desa Makmur Jaya

“WELCOME TO DESA MAKMUR JAYA”

“Dalam bagian penulisan ini, kami akan sedikit menceritakan bagaimana perjalanan kami menuju lokasi KKN & rasa terima kasih kami kepada warga Desa Makmur Jaya”

H-3 KKN, Minggu, 9 Juli 2023. Saat itu kami baru mengetahui pembagian kelompok KKN, Kelompok KKN kami berlokasi di Desa Makmur Jaya, Kec. Long Kali, Kab. Paser yang biasa dikenal dengan nama desa Mendik 3. Anggota kelompok Desa Makmur Jaya ini terdiri dari Eko Prasetyo, Dwi Handika, Putri Niken Ayu Lestari, Aprilia Indah Cahyanti, Linda, Afinia Rulia Anggraini dan saya sendiri Dea Amelia Karina. Persiapan yang baru kami laksanakan pada saat itu yaitu membuat grub whatsapp mencari dan memasukkan kontak mereka ke grub yang sudah dibuat, komunikasi pertama kami yaitu mendiskusikan titik kumpul pertemuan pertama kami di besok hari dimana bertepatan pada kegiatan Pembekalan KKN. Hasil diskusi titik kumpul kami yaitu di Masjid Sultan Sulaiman di kampus UINSI Samarinda.

H-2 KKN, Senin, 10 Juli 2023. Pada hari itu kami sedang mengikuti Pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh LP2M di Auditorium 22 Dzulhijjah di Kampus 2 UINSI Samarinda. Singkat cerita, setelah berakhirnya kegiatan Pembekalan KKN, kami semua bertemu dengan anggota kelompok KKN, sebelum itu kami saling telpon satu sama lain “wehhh kamu yang manaa” “kamu yang manaa” saling lambai akhirnya kami ketemu untuk pertama kalinya. Saat anggota sudah berkumpul semua di teras masjid

dengan teriknya matahari situasinya canggung sekali saling diam dan saling tatap satu sama lain. Akhirnya salah satu anggota kami membuka obrolan “siapa ni kira-kira ketuanya” dengan diawali kalimat itu kami banyak sekali mendiskusikan hal lain, seperti siapa sekretarisnya, siapa bendaharannya, siapa bagian humas dan siapa bagian PDDnya, selain membahas hal itu kami juga membahas keperluan yang akan dibawa ketika berangkat nanti, juga membahas tentang pembagian peralatan dapur, bahan makanan pokok transportasi yang akan digunakan saat keberangkatan dan titik kumpul saat keberangkatan nanti.

D – DAY, Kamis, 13 Juli 2023. Ini adalah hari keberangkatan kami di mana kami yang beranggotakan 7 orang ini terbagi menjadi dua kendaraan yaitu satu mobil dan 3 motor rute perjalanan yang kami tempuh itu melewati Balikpapan terus ke Pelabuhan Kariangau Balikpapan menuju Pelabuhan Peri Penajam Paser Utara dengan perjalanan sekitar 1 jam 30 menit, setelah itu kami dari Pelabuhan kami melanjutkan perjalanan menuju Desa Makmur Jaya. Setelah melewati daerah Penajam Paser Utara kami masuk ke daerah Paser dengan melewati beberapa desa dengan jarak yang lumayan panjang. Akses jalan menuju Desa Makmur Jaya ini cukup dramatis karena pada saat itu kami *on the way* menuju Desa ini jalannya berbatu dan sedikit jalan aspal rusak juga ada proyek semeninasi, karna itu malam hari kami sempat tersesat salah arah padahal arah menuju desa sangat dekat jaraknya, karena tersesat kami memakan waktu yang cukup lama di jalan ditambah jalan yang kami lewati sangat licin dan berbatu sampai dimana teman kami Eko dan April terjatuh untungnya hanya ada goresan luka kecil saja alhamdulillah tidak kecelakaan serius. Singkat cerita sekitar jam setengah 10 kami akhirnya tiba di kediaman Bapak Kades Makmur Jaya yaitu Bapak Suhono, disitu kami langsung disambut hangat dengan beliau tidak hanya beliau saja kami pun disambut hangat dengan Bu Kades, Ibu Alamin, Ibu Ratmi, Bapak Maryoto yang ternyata beliau-beliau adalah perangkat desa. Senang rasanya di malam kami yang cukup lelah disambut hangat dan diterima

dengan sangat baik di desa Makmur Jaya.

PASCA KKN, 29 September 2023. Jujur saya sangat rindu dengan lokasi KKN kami di Desa Makmur Jaya, sangat berkesan sekali bisa ditempatkan KKN di desa ini desa yang penuh dengan rasa kekeluargaan, kehangatan yang rasanya begitu nyata hingga sampai sekarang masih saya rasakan, ini bukan hanya tentang KKN yaitu menyelesaikan tugas kuliah saja tapi rasanya lebih dari itu. Hari ini saya akan menceritakan lebih dalam lagi biar kita semakin dekat dengan Desa Makmur Jaya, Desa yang kerap dikenal sebagai Mendik 3. Desa ini adalah masyarakat trans dari Jawa Tengah, sumber mata pencaharian di desa ini adalah petani seperti petani karet, petani sawit, sawah, beternak sapi dan berkebudun.

. Kegiatan kami selama 1 bulan lebih itu diisi dengan banyak sekali kegiatan positif mulai dari gotong royong membersihkan toga yang merupakan adat kebiasaan di desa ini, membersihkan halaman GOR Makmur Jaya, Masjid, Kantor Desa, BPD hingga PUSBAN, silaturahmi kepada ketua RT, lalu mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, khataman dll, kegiatan posyandu bayi, remaja dan lansia, senam bersama, memversamai acara Agustusan dan tak lupa mengerjakan proker kelompok kami. Disamping kegiatan kami ini, Masyarakat desa Makmur Jaya ini membuat saya takjub, bagaimana tidak mereka semua baik, ramah, hangat, penuh dengan kesederhanaan, saking ramahnya kami merasa kami adalah warga lokal Makmur Jaya serasa mendatangi kampung halaman sendiri.

Soal kebaikan desa ini tidak akan pernah saya ragukan dan tidak ada habisnya jika membicarakan kebaikan masyarakat disini, dimana mereka punya kebaikan tulus yang tidak semua orang bisa melakukannya, masyarakat yang peduli dengan kami seperti memberi kami jajan yang banyak, memberi buah-buahan seperti pisang, jambu air, lalu aparat desa yang memberi kami bantuan berupa makanan pokok seperti beras, mie, sarden, tepung, telur, minyak goreng, dll. Dan tidak lupa Ibu Kades yang kebetulan rumah beliau bersampingan dengan posko yang kami tempati, beliau

seringkali memberi kami lauk makanan seperti masakan jengkol, ikan, sayur, juga tidak lupa dengan mba Yani juga ada ngasi kami tongseng sapi, membolehkan kami mandi dan mencuci pakaian, dan juga tidak lupa banget sama April chef posko kami yang mengatur tentang perdapuran, mikirin menu hari ini apa, lalu mengeksekusi masakan bersama asisten chefnya yaitu Apin. Tentang urusan perut ini saya berterima kasih banyak, saya pribadi setelah balik dari Makmur Jaya ini berat badan saya naik 4-5kg dalam satu bulan lebih itu.

Terima Kasih kepada Ibu kami Ibu Ratmi & Ibu Alamin yang selalu peduli kepada kami selalu menanyakan apa yang kurang, apa yang tidak nyaman, ada perlu apa, dan berkali-kali kami di traktir beliau makan mie ayam. Lalu yang tak terlupakan juga Mba Nur perawat cantik baik yang mengurus di salah satu pelayanan kesehatan mendik 3, kami juga sempat di jamu dirumahnya oleh beliau dan suami, rumah beliau estetik sekali dan kami disuguhi gorengan dan bakso yang super enak.

Tak lupa ada Mba Siska dan Mas Fauzan, Mba Siska adalah Bidan di Makmur Jaya dan Mas Fauzan sebagai tenaga medik serta supir ambulan Makmur Jaya, saya juga berterima kasih sekali atas kebaikan mba Siska dan nas Fauzan karena ditempatnya kami bisa mandi dengan air yang seger dan melimpah, kami bisa numpang tidur siang yang nyaman, bisa nyuci pakaian dan yang lebih enakya lagi kami bisa numpang makan gratis. Tak lupa juga terima kasih banyak saya ucapkan sebagai divisi pubdekdok sangat terbantu dengan kebaikan Mas Adi BPD yang sudah mau meminjamkan kamera untuk dokumentasi kegiatan selama kami disini. Juga para pemuda Makmur Jaya, Mas Katon, Mas Bowo, Mas No, Mas Aas, Mas Seno, Mas Sultan, Mas Ajiz, Mas Alan, Mas Marko, Mas Depa, Mas Rosid, Mas Arjun, Mba Dili, Mba Riska, Mba Sinta & Mba Nunung terima kasih juga sudah sering kali memberikan tumpangan, terima kasih banyak atas kebersamaannya dari awal kami KKN hingga selesai bahkan KKN usaiupun saya harap kita terus tetap kebersamai dalam kekeluargaan ini.

Terima Kasih yang tiada habisnya kepada Bapak Suhono selaku kepala desa yang sudah menerima kami KKN di desa Makmur Jaya serta mendukung penuh kegiatan kami.

Terima Kasih juga kepada Aparat Desa, Guru SDN 023 Longkali, Ibu-Ibu PKK, serta masyarakat serta semua yang terlibat dalam kegiatan KKN kami, terima kasih karena kami telah disambut hangat, diterima dengan baik, mendukung program kerja kami dan telah dianggap bagian dari masyarakat Desa Makmur Jaya, tanpa kalian tidaklah sukses KKN kami.



CHAPTER III

“45 HARI YANG SANGAT BERTHARGA”

“Ceritanya Singkat, Namun Memiliki Beribu Kenangan Hebat Dan Abadi Selamanya.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Aprilia Indah Cahyanti- Kec. Long Kali Desa Makmur Jaya

“45 HARI YANG SANGAT BERTHARGA”

Cerita ini dimulai dari desa yang belum pernah saya temui sebelumnya. Halo perkenalkan Saya Aprilia Indah Cahyanti disini saya akan menceritakan sebuah kisah yang menyenangkan bahkan terdapat sebuah pelajaran berharga selama saya mengabdikan di Desa ini. Iya, desa ini bernama “Makmur Jaya”, tepatnya berada di kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser. Desa yang tepat berada jauh dari jalan poros atau jalan besar, mungkin sekitar 1 jam untuk keluar dari desa ini.

Selama perjalanan saya dan teman-teman menggunakan peta online untuk mengarahkan kami menuju desa Makmur Jaya desa yang lebih akrab disebut Mendik 3, dengan keadaan yang sangat lelah dan lesu karena medan jalan yang sangat menguras tenaga, serta mengendarai sepeda motor hingga sampai ke desa ini. Saya mengamati wajah teman-teman saya dengan seksama terlihat sangat kelelahan serta sangat diluar kendali. Kami membawa 3 motor dengan muatan di masing-masing motor. Saya dengan Eko, Niken dengan Sigit, sedangkan Dea dengan Dika. Kalau dihitung-hitung kami sudah menempuh kurang lebih 12 jam perjalanan. Perjalanan kami juga tidak semulus aspal yang biasa kami lewati, kami harus berhenti di beberapa tempat untuk melanjutkan ibadah dan makan juga istirahat. Sesudahnya kami semua berkumpul untuk menempuh kembali perjalanan terdapat kejadian yang menyerukan selama berada di tengah-tengah hutan pada saat malam hari yaitu, medan jalan yang tidak pernah kami lewati, tanah lumpur yang basah dan licin dengan tanjakan yang

sulit, jalanan tanah gambut yang licin setelah hujan, dan kerikil tajam.

Dikarenakan minim penerangan selama didalam hutan Saya dan Eko terjatuh dari motor melewati terjalnya jalan bebatuan besar serta licin nya tanah lumpur, bukannya sakit kami malah ketawa sungguh menjadi pengalaman selama perjalanan hehehee. Setelah tiba di desa kami semua disambut dengan sangat baik bahkan pada saat masih diperjalanan kami di kirimkan foto bahwasannya Ibu kades, Ibu Ratmi, Ibu Alamin beserta warga desa sedang masak-masak untuk menyambut kedatangan, kami pun terharu karena dijamu dengan masakan beliau yang lezat.

Pagi hari di desa Makmur Jaya tidak pernah terbayangkan sebelumnya untuk pertama kalinya saya menemukan suasana yang sangat tenang dalam hidupku ketika bangun pagi mendengar suara kicauan burung, malam hari mendengar suara jangkrik dan katak yang saling bersautan seperti di kampung halaman nenek. Udara sejuk disini sangat susah sekali didapatkan diperkotaan, tanpa ada asap motor, polusi udara, tanpa ada suara bising dari manapun. Saya bisa melihat langit malam yang jarang saya temui di rumah karena terlalu banyak polusi cahaya disana, langit malam yang bertaburan bintang dengan ditemani sang rembulan sangatlah cantik hingga menerangi satu desa. Ohh sungguh senang dan tenangnya hati saya pada saat malam hari melihat bintang bertaburan di langit. Mungkin kalau teman-teman berada di desa ini akan jatuh hati.

Masyarakat yang ramah dan mudah senyum, membuat orang tidak ingin beranjak serta kesederhanaan yang mereka tampilkan selalu membuat kita semua takjub. Berbanding jauh sekali dengan di kota ya? Warga desa yang sangat ramah, sangat sopan, membuat kami merasa bahwa kami bukanlah pendatang, melainkan kami sudah menjadi bagian dari warga desa. Saya pribadi merasa saat tinggal di desa Makmur Jaya tidak ada kekhawatiran sedikitpun, tidak khawatir kami kelaparan karna walaupun kami tidak masak, rezeki dari segala arah dating kepada

kami dengan cara yang tidak pernah dibayangkan, ada saja warga desa yang memberi kami makanan. Ohiya ngomong-ngomong soal rezeki pada saat kami tinggal di desa, pada saat itu bahan persediaan makanan kami sudah mulai menipis di dapur, kami semua berencana patungan untuk mengisi dan membeli persediaan dapur, tapi ternyata rencana Allah lebih indah dari kami bayangkan.

Kemudian saya di panggil sama Ibu Ratmi selaku Sekretaris desa dan Ibu Alamin selaku Bendahara desa, saya di tanya apa saja persediaan bahan pokok yang telah habis diposko, sungguh senang nya hati saya beserta teman-teman pada saat mendengarnya bahkan bukan main kami di berikan beras sebanyak 25 kilo yang dimana 5 kilo dari pak Suhono selaku Kepala desa 20 kilo beras dari kantor, bukan hanya itu saja banyak lagi bahan pokok yang kami terima. Kami anak yang jauh dari orangtua merasa sangat senang sekali, bagaimana tidak? Uang yang seharusnya kami pakai patungan tidak jadi digunakan karna kami mendapatkan sumbangan dari ibu-ibu kantor, sungguh baik nya beliau-beliau... kami pun sangat bersyukur dan banyak-banyak berterima kasih.

Mengenai kerja sama warga Desa Makmur Jaya disini sangatlah kompak dalam melakukan kegiatan seperti bergotong royong yang biasa mereka sebut dengan royongan, disini semua warga kompak serta ikut berpartisipasi dan juga dalam hal membantu memasak di acara-acara yang ada di desa atau biasa disebut merewang. Ohiya ngomong-ngomong berkebun adalah pengalaman baru yang saya dan teman-teman dapatkan, pengalaman bercocok tanam membuat taman seperti taman toga. Taman toga yang dibuat disetiap lingkungan RT oleh ibu-ibu serta dihias semenarik mungkin, disini kami tidak takut kepanasan bahkan sangat seru bergotong royong bersama ibu-ibu desa. Hasil dari tanaman yang ada akan dijual dan uangnya akan dikumpulkan untuk kas RT, selain dijual kebanyakan hasil dari tanaman tersebut dijadikan sayuran masak ibu-ibu setempat. Inovatif, kreatif, dan

menghasilkan cuan wkwkwk beberapa dari kami yang sebelumnya tidak pernah menyangkul, memegang arit, parang, dan lainnya adalah hal baru bahkan bagi saya sendiri yang biasanya disebut kaum mageran hehehee. Padahal hanya membuat taman akan tetapi rasanya seperti kami sudah bekerja keras untuk hal seperti itu. Kegiatan itulah menjadi sebuah pelajaran sekaligus pengalaman bagi saya pribadi sadar untuk selalu bersyukur dan untuk tidak mengeluh lagi, karna saya tau bagaimana lelahnya orangtua saya mencari nafkah.

Kami juga mengajar di SD 023 Long Kali yang menjadi salah satu pengalaman berharga Saya, dikarenakan mengajar bukan dari Prodi Manajemen Dakwah. Disini saya mengajar anak-anak kelas 2 dan kelas 1 yang dimana pengalaman terseru ngajarin anak-anak SD belajar sambil bermain. Pengalaman selama KKN, bisa belajar dan ngerasain gimana jadi guru di sekolah walaupun terhitung sebentar selama kurang lebih 45 hari yang tidak selalu gampang dan ternyata banyak tantangannya. Yahhh jadi terharu sekaligus kangen mengajar lagi bertemu anak-anak yang sangat ceria dan mempunyai semangat untuk belajar, kangen dipanggil mba KKN setiap ketemu bocil disana ahhh bakal rindu banget hikshikshiks.

Di sela-sela belajar materi, Saya juga menanamkan pendidikan karakter agar para siswa nantinya bukan pintar dari segi akademik tetapi juga mempunyai sikap yang baik dan sopan. Mungkin mengajar anak sekolah dasar merupakan hal yang nampak sederhana dan mudah. Namun sesungguhnya itu adalah tugas yang paling berat karena sekolah dasar tempat dibentuknya karakter dasar calon penerus bangsa dimana mereka yang nantinya akan melanjutkan memimpin bangsa ini, yang dimulai dari bagaimana nantinya ia akan memimpin dirinya sendiri dalam menghadapi dunia. See u when I see u adik-adik hebat, terimakasih atas semua pengalaman dan memori yang sangat berkesan. Sampai bertemu lagi dilain waktu.

Tidak lupa juga Saya disini bertemu para Pemuda/i Desa Makmur Jaya yang sangat baik hatinya, Mba Dili, Sinta, Riska dan

Mba Nunung seorang yang juga kami sangat sayangi. Kebaikan hati mereka merupakan hal yang sangat berharga bagi kami, dikarenakan telah mau membantu kami anak-anak KKN pada saat sedang butuh bantuan ataupun kesusahan. Kami sudah seperti keluarga sendiri di desa tanpa ada rasa canggung saling bercengkrama cerita, bakar-bakar bersama di posko, holiday ke pantai menaiki pick up janji setia telolet, berbagi pengalaman, saling mendukung, bahkan kepedulian merekalah yang kami rasakan serta tidak semua orang bisa dapatkan. Kami juga bertemu satu keluarga yang sangat baik hatinya dan menyayangi kami, mereka menganggap kami seperti keluarganya sendiri yaitu Mas Fauzan dan Mba Siska, Mba Siska sendiri adalah Bidan di Desa Makmur Jaya. Mereka sangat welcome, kami diperbolehkan mencuci pakaian dengan mesin cuci, mandi sepuasnya, makan bahkan tidur pun sepuasnya seperti rumah sendiri. Bahkan saya curhat apa yang saya rasakan perasaan sedih merekalah yang memberi masukan nasehat baik ke Saya.

Banyak cerita yang tidak bisa Saya ungkapkan selama KKN berlangsung, namun hari tersedih adalah ketika kami harus pulang dan kembali menyelesaikan kuliah. Rasanya sangat berat sekali, indahnya pemandangan, indahnya langit malam bertaburan bintang yang biasa Saya lihat dan tidak tahu kapan akan saya lihat lagi. Kamipun berpamitan ke Kepala Desa, Perangkat Desa, seluruh warga Desa pada saat malam resepsi 17 Agustusan, sejujurnya saya sangat sedih nangis sebentar-bentar nangis bahkan pada saat perjalanan hendak pulang Saya pun menangis sepanjang jalan. Dalam hati kecil Saya, Saya berharap dapat mengunjungi desa itu lagi. Suasana pagi, siang, sore, malam, di desa Makmur Jaya membuat saya jatuh hati selama 45 hari dan seterusnya.

Bahkan saya juga suka mendokumentasikan cerita kerandoman untuk di kenang. Sedih bercampur rindu rasanya ketika melihat kembali gambar dan moment-moment kami disana. Terima kasih Saya, saya ucapkan kepada Kepala Desa Bapak Suhono dan Ibu Kades sudah mau menerima kami Mahasiswa KKN

UINSI di Desa Makmur Jaya, kami juga berterima kasih pada Mas Anis dan keluarga sudah mau menerima kami pada saat nongkrong di rumahnya, terima kasih juga kepada Ibu nya Mas Aziz beserta keluarga yang telah welcome ke kami seperti anaknya sendiri, berterima kasih juga kepada Mas Fauzan dan Mba Siska yang sudah mengantar kami pulang ke Samarinda hingga larut malam, Terima kasih juga untuk para perangkat desa yang tidak bisa Saya sebutkan namanya satu per satu.

Dan terakhir terima kasih banyak untuk teman-teman satu posko Niken, Afinia, Eko, Dea, Linda dan Dika yang Saya sayangi, terima kasih sudah mau mendengar segala keluh kesah Saya, curhatan Saya yang membuat teman-teman grigitan dan penuh kesabaran hehee. Terima kasih juga untuk warga Desa Makmur Jaya, Pak Suhono dan Ibu Kades, Mas Anis, Mas Hadi, Bu Ratmi, Bu Alamin, Mas Fauzan, Mba Siska, Mas Bagong, Mas Sigit, Mba Nunung, dan juga kawan-kawan Desa Makmur Jaya, Mas Aziz, Mas Seno, Mas Katon, Mas Sultan, Mas Nok, Mas Bowo, Mas Aas, Mas Depa, Mas Sahrul, Mas Marko, Mas Arjun, Mba Sinta, Mba Riska, Mba Dili dan kawan-kawan lainnya. Semoga semuanya diberi kesehatan selalu, dipanjangkan umurnya, diberi kemudahan setiap urusanya. Terima kasih selama kurang lebih 45 harinya, Saya benar-benar merasakan kehangatan serta kekeluargaan disana tanpa diskriminasi. ILY 3000 selamat sukses, tersenyumlah dan semangat menjalankan misi selanjutnya kawan!

Salam manis hangat dan peluk dariku, Aprilia Indah Cahyanti.
Love U Guys...



CHAPTER IV

“Dari Kami, Untuk Kami”

“Selama kami disini, sudah tidak terhitung berapa kali warga desa memberi kami makanan atau sayuran. Bahkan sekadar keripik singkong atau keripik pisang pun kami dapat.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Afinia Ruliya Anggraini – Kec. Long Kali Desa Makmur Jaya

DARI KAMI, UNTUK KAMI

Peta *online* memang tidak selalu bisa dipercaya. Perjalananku dan Linda beserta barang-barang kelompok kami selama 6 jam dari Samarinda, ternyata jauh tersasar hingga kecamatan sebelah. Lokasi KKN kami di Long Kali, sementara kami sampai di Long Ikis. Syukurnya, ada Bu Alamin yang sigap menjawab chat dan mengangkat telepon dari kami untuk mengarahkan jalan. Perjuangan belum selesai, karena untuk masuk ke Desa Makmur Jaya dari jalan poros kecamatan Long Kali, kami harus menempuh jalan yang tidak semuanya mulus selama hampir 2 jam. Sesampainya di depan gerbang desa, kami masih harus dijemput untuk menaruh barang-barang kami di posko karena jalan masuk ke desa belum bisa dilalui mobil. Hampir setiap ada warga desa yang lewat, langsung diarahkan oleh bu Alamin untuk membantu membawakan barang-barang kami dengan menggunakan motor. Beliau sendiri juga ikut bolak-balik membawakan barang yang kemudian diangkut dengan mobil desa dan dioperasikan langsung oleh bapak kepala desa, Pak Suhono. Kesan pertama yang sangat baik. Tidak berhenti di sana, karena teman-teman kami di belakang juga sempat tersasar dan kembali dijemput oleh Bu Alamin. Setelahnya, kami dijamu dengan masakan bu kades yang lezat. Hari itu adalah hari yang panjang untuk kami.

Kami juga diminta agar tidak sungkan untuk menghubungi mereka jika memerlukan bantuan apa saja. Pintu rumah mereka selalu terbuka untuk kami, bahkan untuk urusan mencuci pakaian sekalipun. Oh iya, tak lupa juga dengan anak mereka, Nasya, yang sangat manis dan lucu. Di hari-hari selanjutnya, Nasya sangat dekat dan ikut kami kemana-mana. Esoknya, kami dihubungi oleh Mas Fauzan, suami dari bidan desa Makmur Jaya yakni Mbak Siska. Beliau beserta istri adalah salah satu orang yang sangat dekat dengan kakak-kakak kami yang KKN tahun lalu. Darinya, banyak cerita yang mengalir tentang kelompok KKN tahun lalu.

Selama kami di sini, sudah tidak terhitung berapa kali warga desa memberi kami makanan atau sayuran. Bahkan sekadar keripik singkong atau keripik pisang pun kami dapat. Sebagai anak-anak yang sedang jauh dari keluarga, tentu kami sangat senang menerima pemberian-pemberian tersebut. Ada yang langsung diantar ke posko, ada juga yang tiba-tiba mengulurkan bungkus plastik saat kami berhenti di depan rumahnya. *Alhamdulillah*, nikmat-Nya yang mana lagi yang kami dustakan. Belum lagi berkilo-kilo beras, tepung, gula, telur, mi instan, dan bahan-bahan pokok lain yang kami terima dari para perangkat dan staf desa. Beliau semua seringan tangan itu untuk membantu kami agar tidak khawatir soal makanan.

Di satu kesempatan, Bu Alamin dan Bu Ratmi menyampaikan kepada kami bahwa bantuan-bantuan yang beliau berikan adalah wujud dari rasa perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada kami. Beliau juga menyampaikan bahwa beliau percaya, bantuan-bantuan yang diberikan nantinya akan berbalik kepada mereka, baik kepada diri sendiri maupun anak cucu mereka. Istilahnya, apa yang ditabur maka itu juga yang dituai. Kebaikan yang dilakukan, diharapkan akan dibalas oleh Sang Mahakuasa agar kembali pada diri sendiri.

Satu hari di Jumat siang, kami para kaum hawa berbagi tugas untuk menghadiri 2 tempat majelis taklim yang berbeda. Satu di RT 12, dan satu lagi di RT 01. Aku dan April menghadiri majelis taklim di RT 01. Yah, walaupun terhitung terlalu rajin karena kami datang setengah jam lebih cepat. Sesampainya di sana, kami bertemu dengan salah satu warga. Sebut saja mbah ti. Beliau menyambut kami dengan hangat, lalu meminta kami untuk mengisi posisi pembawa acara dan pembaca Al-Qur'an pada saat majelis nanti. Kami menyanggupi. Kemudian beliau juga meminta kami untuk membacakan shalawat melalui mikrofon sembari menunggu kehadiran Ustadz Giman dan jamaah yang lain.

Di sela-sela waktu menunggu, beliau bercerita tentang suaminya yang baru saja meninggal beberapa minggu yang lalu. Kami menyimak cerita beliau dengan seksama. Sesekali, beliau menyeka air mata yang menetes akibat menahan sedih dan rindu yang begitu dalam. Setelah cukup banyak ibu-ibu yang hadir, acara pun dimulai dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Mbah ti juga sempat bertanya ketika ustadz Giman membuka sesi pertanyaan. Sambil menyeka air mata yang lagi-lagi mengalir, beliau bertanya tentang cara meminta maaf kepada suaminya yang telah meninggal dunia, sebab beliau tidak ada di sisi suaminya saat menghembuskan nafas terakhir. Ustadz Giman menjawab, yakni dengan sering-sering mendoakan, mengingat kebaikan, dan menyambung silaturahmi dengan kerabat almarhum.

Selesai majelis taklim, mbah ti menghampiri aku dan April. Beliau meminta kami untuk singgah ke rumahnya yang tidak jauh dari masjid tempat majelis taklim dilaksanakan. Kami pun menyanggupi. Sebelum kembali ke posko, kami mengikuti langkah mbah ti ke sebuah rumah sederhana yang terletak sekitar 20 meter dari masjid. Di depan rumah, terlihat rak berisi botol bensin dan beberapa jajan rentengan yang tergantung di sebuah tali.

Mbah ti meminta kami untuk masuk dan duduk untuk menunggu sebentar. Sembari itu, beliau kembali bercerita tentang

dirinya. Sehari-hari, mbah ti menjaga warung kecil di depan rumahnya. Namun beliau hampir tidak pernah tidur di rumah ini lagi sejak kepergian suaminya. Tidak kuat, katanya. Apalagi jika melihat baju-baju dan barang-barang lain yang mengingatkannya pada suaminya. Jadi beliau hanya di rumah itu dari pagi hingga petang. Setelahnya, mbah ti akan tidur di rumah anaknya yang juga tidak jauh dari rumah ini.

Tak lama kemudian, mbah ti keluar dari kamar depan dengan membawa kresek berisi gula, teh, dan beberapa bungkus wafer serta biskuit. Aku dan April saling pandang. Ini bukan pertama kalinya kami diberi sesuatu oleh warga setempat, dan sejujurnya kami senang menerima pemberian-pemberian itu. Namun kami juga merasa tidak enak telah merepotkan mbah ti.

“Ya Allah mbah, makasih banyak sudah repot-repot,” ucap kami tak enak. Mbah ti mengelak. Beliau malah menawarkan lagi serenteng kopi. Lebih tepatnya, sedikit memaksa kami untuk menerimanya.

“Tolong diterima ya, Mbak. Tolong didoakan semoga pahala kebbaikannya sampai ke bapak. Tolong doakan bapak juga, ya,” ujar beliau dengan mata berkaca-kaca. Kami mengangguk.

“Saya kalau lihat mbak-mbaknya ini, ingat cucu saya yang kuliah di Jawa. Dia juga KKN di sana, banyak dikasih makanan, apa, sama warga sana. Jadi ya kita juga begitu ke mbak-mbaknya ini. Kan kalau kita berbuat baik, kembali lagi ke kita, keluarga kita,” jelas beliau. Aku dan April manggut-manggut mendengarnya.

Dari berbagai pengalaman yang telah kuceritakan, aku belajar bahwa kebaikan akan terus menyebar, mengalir kepada siapa saja. Dan tidak akan ada salahnya berbuat baik, karena kebaikan-kebaikan itu akan kembali lagi kepada diri sendiri. Terima kasih, Makmur Jaya.



CHAPTER V

“KERJA KELOMPOK”

“Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

.....- Kec. Long Kali Desa Makmur Jaya

“KERJA KELOMPOK”

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang miliki. Pelaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 45 hari penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.



CHAPTER VI

“SUASANA DESA”

“QUOTES”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

.....- Kec. Long Kali Desa Makmur Jaya

“SUASANA DESA”

Untuk pertama kalinya mendapatkan kesempatan untuk belajar didesa makmur jaya belajar akan rasa kekeluargaan tanpa harus ada hubungan darah, dan bisa berbaur bersama warga desa makmur jaya adalah hal yang luar biasa bagi saya karena warga desa nya sangat baik dan ramah-ramah kami disambut dan di perlakukan dengan baik layaknya seperti keluarga.



CHAPTER VII

“.....”

“QUOTES”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

..... - Kec. Long Kali Desa Makmur Jaya

“Bahasa”

H-3, Kami mengadakan briefing bersama untuk pertama kalinya. Kami bertemu di cafe terdekat yang menjadi satu titik kumpul. Kami mendiskusikan beberapa hal, perlengkapan, sandang dan pangan juga beberapa hal lainnya. Kami membagi barang-barang untuk dibawa setiap anggota sehingga tidak ada bias. Kami juga mendiskusikan masalah transportasi, dengan situasi dan kondisi yang ada. Kami memutuskan untuk menggunakan Motor sebagai transportasi berangkat dan truk sebagai transportasi mengangkut barang. Secara personal, saya membawa 1 koper dan 1 ransel berukuran 35L, galon, dan ember dan juga selimut, juga ada beberapa budget tambahan dan uang kas.



CHAPTER VIII

“.....”

“QUOTES”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

..... – Kec. Long Kali Desa Makmur Jaya

**“BERJUANG MENGHIDUPKAN DAKWAH AL-QUR’AN DI
DESA MAKMUR JAYA”**

Pada tanggal 18 Juli 2022 tepat di hari Senin puku 14.00 untuk yang pertama kalinya kami sekelompok melakukan perjalanan dari Samarinda menuju Kabupaten Paser demi melaksanakan tugas pengabdian masyarakat. Setelah kurang lebih 8 jam perjalanan sampai lah kami kami ketempat tujuan “Desa Makmur Jaya” kedatangan kami sangat di sambut baik oleh Bapak Kepala Desa beserta dengan perangkat desa yang sudah menunggu kedatangan kami, segala fasilitas yang kami butuhkan tercukupi dengan sangat baik.